

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	936.898	246.249
Piutang			
Usaha	5, 19		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.282 pada tahun 2010 dan Rp11.876 pada tahun 2009		672.101	788.611
Pihak hubungan istimewa		-	5.480
Lain-lain - pihak ketiga		62.398	30.460
Persediaan	6	1.289.267	1.509.469
Ayam pembibit turunan - bersih	7	360.458	370.648
Biaya dibayar di muka dan uang muka		150.421	214.040
Jumlah Aset Lancar		<u>3.471.543</u>	<u>3.164.957</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp40.274 pada tahun 2010	19	195.408	238.534
Aset pajak tangguhan - bersih		24.294	10.690
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.173.782 pada tahun 2010 dan Rp1.042.963 pada tahun 2009	8	1.758.924	1.673.996
Tagihan pajak		188.826	162.567
Lain-lain - bersih		51.193	48.191
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.218.645</u>	<u>2.133.978</u>
JUMLAH ASET	22	<u><u>5.690.188</u></u>	<u><u>5.298.935</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	9	-	317.199
Hutang			
Usaha	10, 19		
Pihak ketiga		435.030	330.848
Pihak hubungan istimewa		66.584	54.505
Lain-lain - pihak ketiga		136.877	180.559
Hutang pajak	11	177.068	247.551
Beban masih harus dibayar		106.938	118.101
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	338.228	200.530
Kewajiban sewa pembiayaan		316	1.834
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	22	1.261.041	1.451.127
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang pihak hubungan istimewa	19	52.640	109.620
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		10.232	74.497
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	145.459	977.563
Kewajiban sewa pembiayaan		-	1.727
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	18	274.355	253.837
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	22	482.686	1.417.244
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan		19.579	16.875

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
3.284.561.408 saham	13	164.228	164.228
Tambahan modal disetor - agio saham		147.259	147.259
Ekuitas lainnya		(10.856)	(10.856)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali		(15.006)	(15.006)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		9.000	8.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.632.257	2.120.064
Jumlah Ekuitas		<u>3.926.882</u>	<u>2.413.689</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.690.188</u>	<u>5.298.935</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	15, 22	10.856.984	10.696.578
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	8.260.996	8.714.136
LABA KOTOR		2.595.988	1.982.442
BEBAN USAHA	17		
Penjualan		156.022	141.789
Umum dan administrasi		383.130	383.402
Jumlah Beban Usaha		539.152	525.191
LABA USAHA	22	2.056.836	1.457.251
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(46.318)	(173.700)
Laba selisih kurs		43.167	199.266
Penghasilan bunga		8.866	12.261
Rupa-rupa - bersih		31.641	60.313
Penghasilan Lain-lain - Bersih		37.356	98.140
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.094.192	1.555.391
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(454.467)	(454.818)
Tangguhan		3.450	(2.302)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(451.017)	(457.120)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.643.175	1.098.271
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(5.539)	(4.891)
LABA BERSIH		1.637.636	1.093.380
Laba per Saham Dasar		499	333

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Saldo Laba						
	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - Agio Saham	Ekuitas Lainnya	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetapkan Pergunaannya	Belum Ditetapkan Pergunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.639.395	2.933.020
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(643.774)	(643.774)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	1.637.636	1.637.636
Saldo, 30 September 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	9.000	3.632.257	3.926.882
Saldo, 1 Januari 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	7.000	1.027.684	1.320.309
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	1.093.380	1.093.380
Saldo, 30 September 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.120.064	2.413.689

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		11.040.504	10.668.523
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(8.691.442)	(9.130.735)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		2.349.062	1.537.788
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		8.866	11.901
Tagihan pajak penghasilan		748	2.374
Beban keuangan		(51.858)	(157.139)
Pajak penghasilan		(555.216)	(313.083)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.751.602	1.081.841
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	8	35.669	2.535
Perolehan aset tetap		(222.457)	(119.897)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(186.788)	(117.362)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari:			
Hutang bank jangka pendek		150.000	-
Hutang bank jangka panjang	12	45.675	-
Pembayaran untuk:			
Dividen kas Perusahaan		(643.774)	-
Hutang bank jangka panjang	12	(370.901)	(155.786)
Hutang bank jangka pendek		(190.000)	(942.420)
Dividen kas Anak perusahaan		(4.629)	(2.040)
Kewajiban sewa pembiayaan		(2.283)	(4.824)
Hutang hubungan istimewa		-	(12.013)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.015.912)	(1.117.083)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		548.902	(152.604)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		387.996	396.944
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		936.898	244.340
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:			
Kas dan bank		189.794	119.069
Deposito		747.104	127.180
		936.898	246.249
Cerukan	4 9	-	(1.909)
Jumlah		936.898	244.340
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui kewajiban sewa pembiayaan	8	-	1.200

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 64 tanggal 17 Juni 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-97521.AH.01.02 tanggal 18 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Medan, Semarang, Salatiga, Sidoarjo, Surabaya, Denpasar dan Makasar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)	3.284.561.408

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 30 September 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 25 tanggal 18 Mei 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Komisaris: - Jiapiro Jiaravanon	Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong
	- Vinai Rakphongphairoj
Komisaris Independen: - Herman Sugianto	Direktur: - Ong Mei Sian
- Suparman S.	- Jemmy
	- Eddy Dharmawan
	- Fiece Kosasih
	- Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengunduran diri Fiece Kosasih selaku Direktur Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Komisaris: - Jiapiro Jiaravanon	Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong
	- Vinai Rakphongphairoj
Komisaris: - Hery Tjusanto	Direktur: - Ong Mei Sian
Komisaris Independen: - Agussalim Nasution	- Jemmy
- Herman Sugianto	- Eddy Dharmawan
	- Fiece Kosasih

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Ketua:	Herman Sugianto	Agussalim Nasution
Anggota:	Suparman S.	Herman Sugianto
Anggota:	Rudy Dharma Kusuma	Rudy Dharma Kusuma
Anggota:	Petrus Julius	Petrus Julius
Anggota:	Yustinus Eddy Tiono	

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp20.060 dan Rp20.153 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai 4.018 dan 4.592 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Anak Perusahaan	Kegiatan Pokok	Tempat Kedudukan	Mulai Beroperasi	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan	Jumlah Aset	
						2010	2009
Pemilikan langsung							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas	Jakarta	1972	1972	99,99	1.318.806	1.172.407
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan	Jakarta	2000	2000	99,96	148.073	178.607
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi pakan ternak	Lampung	1982	1980	99,92	118.072	140.266
PT Poly Packaging Industry (Poly)	Produksi kemasan plastik	Tangerang	2003	2003	99,99	27.874	30.985
PT Feprotama Pertiwi (Fepro)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan	Tangerang	1994	1992	99,32	13.955	19.329
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	99,90	85.914	27.481
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas	Jakarta	1991	1991	100,00	172.310	185.513
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas	Surabaya	1987	1980	99,98	130.778	108.018
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas	Palembang	1986	1980	99,96	72.361	79.969
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas	Balikpapan	1989	1983	99,96	45.310	44.878
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas	Pontianak	1989	1983	50,00	46.086	39.970
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	0,10	85.914	27.481

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

Transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Ekuitas Lainnya" dalam kelompok ekuitas.

Akuisisi perusahaan yang dimiliki pihak ketiga dicatat sesuai dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No.22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aset dan kewajiban entitas yang diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Hasil usaha Anak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah hasil usaha yang dihitung sejak pengendalian secara efektif terjadi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Deposito *on call* dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Sebelum tanggal 1 Januari 2009, persediaan dicatat berdasarkan PSAK No.14 (1994). Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

i. Aset tetap

Pemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan Pernyataan ini, suatu entitas dapat memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Jika entitas telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan Pernyataan ini dan memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan selisih nilai revaluasi aset tetap yang dicatat dalam ekuitas harus direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, oleh karenanya, selisih nilai revaluasi aset tetap yang telah disajikan sebagai bagian dari ekuitas direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Prasarana tanah	5
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai *lessee* mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

n. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha (primer) menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain dan segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan pulau lainnya.

o. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan.

q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu 3.284.561.408 saham.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

- PSAK 5 (Revisi 2009) “Segmen Operasi”
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.
- PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- SAK ETAP – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
Untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. TRANSAKSI INVESTASI

Pada tanggal 1 Oktober 2009, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Anak perusahaan, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Multi Sarana Pakanindo dan Ardiansyah Gunawan Tjoe, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 9.990 dan 10 lembar saham atau keseluruhannya meliputi 100% saham PT Agrico International dengan jumlah keseluruhan harga beli sebesar Rp10.000.

Selisih antara nilai harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih sebesar Rp76 dicatat dalam akun “Rupa-rupa - bersih” sebagai bagian dari Penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi mengingat jumlahnya tidak signifikan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas	3.036	4.304
Bank		
Rupiah	145.823	100.721
Dolar Amerika Serikat (AS\$4.358.438 pada tahun 2010 dan AS\$1.450.706 pada tahun 2009)	38.895	14.044
Euro (Euro168.041)	2.040	-
Setara Kas		
Rupiah	695.740	94.925
Dolar Amerika Serikat (AS\$5.755.712 pada tahun 2010 dan AS\$3.331.737 pada tahun 2009)	51.364	32.255
Jumlah	936.898	246.249

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

	2010	2009
	%	%
Rupiah	4,25 - 8,25	4,75 - 6,75
Dolar Amerika Serikat	0,01	0,01

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT Carrefour Indonesia	20.240	13.016
PT Fast Food Indonesia Tbk.	17.559	12.740
PD Sinar Usaha Jaya	14.927	4.856
Hamidah	14.048	9.668
Unggas Jaya Farm	12.645	5.024
PT Tohpati Poultry	9.095	8.254
PT Jennio Mandiri	8.944	8.962
PT Indah Ternak Mandiri	8.376	7.984
PT Semesta Mitra Sejahtera	7.805	16.030
PT Cemerlang Unggas Lestari	7.280	13.534
CV Intan Jaya Abadi	7.209	6.556
PT Hero Supermarket Tbk.	6.984	12.728
PT Satwa Karya Prima	6.835	7.104
PT Multi Sarana Pakanindo	6.445	17.131
PT Prospek Karyatama	6.271	3.821
PT Matahari Putra Prima Tbk.	6.170	2.792
TJ Farm	5.863	10.410
Hijau Farm	5.854	7.194
SPS Farm	5.683	3.166
Gunung Sago Utama PS	5.416	4.541
PT Tiara Tunggal Mandiri	5.389	7.728
PT Manyar Mandiri	5.323	-
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Bagja PS	5.055	3.667
PT Bintang Sejahtera Bersama	4.943	5.192
Tunas Mekar Farm	4.879	5.276
Perdana Putra Chicken	4.840	6.082
PT Sinar Sarana Sentosa	4.825	11.532
PT Sumber Ternak Pratama	4.798	7.492
PT Rajawali Feed Center	4.728	5.994
Janu Putro	3.289	5.244
ITB Farm	2.115	7.725
Darmawan Farm	1.537	5.250
PT Mitra Sinar Jaya	717	5.146
PT Cipta Usaha Sejahtera	512	5.760
PT Sinar Inti Mustika	359	17.653
PT Karya Prospeksatwa	345	10.835
PT Surya Gemilang Pratama	147	8.024
PT Surya Unggas Mandiri	-	44.601
PT Sahabat Ternak Abadi	-	7.788
Kerjasama PS	-	6.768
Paulus Farm	-	5.409
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	446.933	441.810
Jumlah pihak ketiga	684.383	800.487
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.282)	(11.876)
Bersih	672.101	788.611
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	-	5.480

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	563.354	622.948
31 - 60 hari	92.209	105.726
61 - 90 hari	12.331	19.155
91 - 180 hari	3.412	13.928
Lebih dari 180 hari	13.077	38.730
Jumlah	684.383	800.487
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.282)	(11.876)
Bersih	672.101	788.611
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	-	26
91 - 180 hari	-	220
Lebih dari 180 hari	-	5.234
Jumlah	-	5.480

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2010, piutang usaha milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp440.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	1.045.240	1.269.931
Anak ayam usia sehari	139.565	157.710
Ayam olahan	74.106	67.296
Peralatan peternakan	10.665	6.939
Kemasan	5.619	7.593
Lain-lain	14.072	-
Jumlah	1.289.267	1.509.469

Pada tanggal 30 September 2010, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp990.754. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2010, persediaan milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dan ayam pembibit turunan sebesar Rp800.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2010	2009
Ayam telah menghasilkan	520.004	514.903
Ayam belum menghasilkan	151.296	145.225
	671.300	660.128
Dikurangi akumulasi deplesi ayam telah menghasilkan	(310.842)	(289.480)
Jumlah - bersih	360.458	370.648

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	283.759	18.844	422	5.888	297.137
Prasarana tanah	66.948	1.228	3.924	-	72.100
Bangunan	778.838	9.509	70.774	7.467	851.654
Mesin dan peralatan	802.691	23.002	64.820	19.946	870.567
Peralatan transportasi	71.473	765	184	2.671	69.751
Peralatan kantor	148.693	5.541	310	1.955	152.589
Instalasi air	53.712	1.304	2.929	77	57.868
Peralatan peternakan	269.278	11.321	12.605	2.163	291.041
Peralatan laboratorium	8.664	236	-	-	8.900
Jumlah	2.484.056	71.750	155.968	40.167	2.671.607

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	1.871	-	-	2.008
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	90.546	(71.453)	2.499	116.469
Mesin dan peralatan	150.475	54.781	(65.806)	8.456	130.994
Instalasi air	198	499	(223)	-	474
Peralatan peternakan	10.378	3.221	(8.054)	-	5.545
Jumlah	<u>261.063</u>	<u>150.918</u>	<u>(145.536)</u>	<u>10.955</u>	<u>255.490</u>
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	9.718	-	(6.313)	-	3.405
Peralatan transportasi	1.438	-	(121)	-	1.317
Peralatan peternakan	4.885	-	(3.998)	-	887
Jumlah	<u>16.041</u>	<u>-</u>	<u>(10.432)</u>	<u>-</u>	<u>5.609</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.761.160</u>	<u>222.668</u>	<u>-</u>	<u>51.122</u>	<u>2.932.706</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	50.909	3.807	-	-	54.716
Bangunan	278.702	27.787	262	402	306.349
Mesin dan peralatan	370.171	39.972	198	2.926	407.415
Peralatan transportasi	57.574	2.965	-	2.221	58.318
Peralatan kantor	109.349	6.660	113	1.350	114.772
Instalasi air	32.862	4.700	26	63	37.525
Peralatan peternakan	168.569	20.021	1.048	1.857	187.781
Peralatan laboratorium	5.443	565	-	-	6.008
Jumlah	<u>1.073.579</u>	<u>106.477</u>	<u>1.647</u>	<u>8.819</u>	<u>1.172.884</u>
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	237	74	(174)	-	137
Peralatan transportasi	308	51	(101)	-	258
Peralatan peternakan	1.666	209	(1.372)	-	503
Jumlah	<u>2.211</u>	<u>334</u>	<u>(1.647)</u>	<u>-</u>	<u>898</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>1.075.790</u>	<u>106.811</u>	<u>-</u>	<u>8.819</u>	<u>1.173.782</u>
Nilai Buku Bersih	<u>1.685.370</u>				<u>1.758.924</u>
2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	272.899	418	-	-	273.317
Prasarana tanah	58.359	654	7.383	10	66.386
Bangunan	698.643	2.206	65.579	217	766.211
Mesin dan peralatan	717.412	11.537	55.192	7.913	776.228
Peralatan transportasi	72.200	185	924	2.511	70.798
Peralatan kantor	142.664	1.489	553	613	144.093
Instalasi air	45.859	2.285	3.593	48	51.689
Peralatan peternakan	237.515	5.578	16.128	1.354	257.867
Peralatan laboratorium	7.757	834	-	-	8.591
Jumlah	<u>2.253.308</u>	<u>25.186</u>	<u>149.352</u>	<u>12.666</u>	<u>2.415.180</u>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	-	-	-	137
Bangunan dan prasarana tanah	149.940	51.850	(81.853)	568	119.369
Mesin dan peralatan	171.728	46.354	(65.915)	3.125	149.042
Instalasi air	198	157	-	-	355
Peralatan peternakan	10.378	1.801	(706)	-	11.473
Jumlah	<u>332.381</u>	<u>100.162</u>	<u>(148.474)</u>	<u>3.693</u>	<u>280.376</u>

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	13.728	531	-	-	14.259
Peralatan transportasi	2.467	670	(878)	-	2.259
Peralatan peternakan	4.885	-	-	-	4.885
Jumlah	21.080	1.201	(878)	-	21.403
Jumlah Biaya Perolehan	2.606.769	126.549	-	16.359	2.716.959
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	46.549	3.333	-	-	49.882
Bangunan	244.536	25.449	-	-	269.985
Mesin dan peralatan	321.789	37.108	-	1.402	357.495
Peralatan transportasi	54.568	2.896	412	1.926	55.950
Peralatan kantor	101.198	7.509	-	399	108.308
Instalasi air	28.114	3.430	-	43	31.501
Peralatan peternakan	145.887	16.421	-	914	161.394
Peralatan laboratorium	4.696	409	-	-	5.105
Jumlah	947.337	96.555	412	4.684	1.039.620
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	319	390	-	-	709
Peralatan transportasi	992	194	(412)	-	774
Peralatan peternakan	1.121	749	-	10	1.860
Jumlah	2.432	1.333	(412)	10	3.343
Jumlah Akumulasi Penyusutan	949.769	97.888	-	4.694	1.042.963
Nilai Buku Bersih	1.657.000				1.673.996

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	94.538	83.605
Beban umum dan administrasi	8.247	9.389
Beban penjualan	4.026	4.894
Jumlah	106.811	97.888

(b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	35.582	2.575
Nilai buku	34.151	1.649
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	1.431	926

Laba atas penjualan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(c) Pada tanggal 30 September 2010, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$326.636.748. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

(d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi dan modifikasi kapasitas produksi pakan, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan feedmill di Makassar serta penambahan fasilitas rumah pemotongan ayam.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (e) Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2010 adalah 10%.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 9.233.762 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 30 September 2010.
- (h) Perusahaan dan CPJF telah melakukan revaluasi aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1997 yang dilakukan oleh PT Aditya Appraisal Bhakti, penilai independen. Jumlah bersih selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan CPJF masing-masing sebesar Rp68.491 dan Rp52.836. Bagian Perusahaan atas selisih nilai revaluasi aset tetap CPJF dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.
- Perusahaan dan CPJF telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi saldo yang berasal dari selisih nilai revaluasi aset tetap dan selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari revaluasi aset tetap CPJF sebesar Rp121.327 ke saldo laba pada tahun 2008.
- (i) Tanah, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan dan aset dalam penyelesaian (bangunan dan mesin dan peralatan) tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pinjaman <i>revolving</i> :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	-	131.500
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	-	21.250
Pinjaman impor:		
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$7.807.127)	-	75.581
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS\$3.570.150)	-	34.562
PT Bank DBS Indonesia (AS\$3.255.859)	-	31.520
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$2.156.485)	-	20.877
Cerukan - Rupiah:		
Citibank N.A., Jakarta	-	1.909
Jumlah	-	317.199

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimum Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimum Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2010.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M.. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank
- Melakukan investasi di atas Rp50.000 selama setahun (untuk Perusahaan dan CPJF)
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Februari 2009, beberapa klausa dalam perjanjian hutang bank telah diubah, antara lain menambah persyaratan untuk mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75x. Selain itu Perusahaan dan CPJF tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terutang kepada BCA telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 6 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berjangka (*revolving loan*) masing-masing dengan jumlah maksimum Rp100.000 dan Rp30.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2006, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman impor dan fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$15.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank. Penerimaan dari fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah berakhir pada tanggal 5 November 2009. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement* dan tambahan jaminan persediaan.

Perusahaan dan CPJF diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 1,5x.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa, kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki oleh kelompok usaha Charoen Pokphand, diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Menerbitkan obligasi atau surat berharga
- Melakukan investasi dalam bisnis inti di atas Rp100.000 dan di luar bisnis inti di atas Rp10.000, kecuali untuk mengakuisisi CPJF. Berdasarkan surat permohonan dari Perusahaan guna penyeragaman klausa atas pembatasan investasi, maka berdasarkan surat *review* atas perpanjangan tahunan (*Annual Review Extension*) dari Bank Danamon tanggal 4 November 2008, klausa ini telah dihapus.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada Bank Danamon telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) untuk pembelian bahan baku lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit (L/C)* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang telah diubah pada tanggal 16 Oktober 2006 sehubungan dengan penambahan fasilitas bank garansi. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 22 Juni 2007, menjadi setinggi-tingginya AS\$22.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya (*multi currency*) sesuai persetujuan CIMB Niaga.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 November 2010. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terhutang kepada CIMB Niaga telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp18.750 dan CPJF sebesar Rp6.250. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 8 April 2010.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement*.

Perjanjian ini mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 200%
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 150%.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Ekonomi sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan Grup Charoen Pokphand. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Menjamin hutang pihak lain kecuali jaminan untuk Anak perusahaan dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitor sehari-hari
- Mengubah susunan pemegang saham kecuali perubahan tersebut ke perusahaan afiliasi yang masih dimiliki oleh Charoen Pokphand Grup lebih dari 50,10%. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank setidaknya 1 bulan sebelum terjadi perubahan.
- Melakukan investasi di luar bisnis inti di atas Rp10.000.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada Bank Ekonomi telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 28 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit (L/C)*, *Trust Receipt* dan *stock financing* dengan keseluruhan maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank, yang kemudian berdasarkan perjanjian pinjaman terakhir tanggal 30 Juli 2009 diubah menjadi fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimum fasilitas yang sama.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Oktober 2010. Fasilitas pinjaman ini dapat juga digunakan oleh PT Agrico International, Anak perusahaan.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2x.

Perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan antara lain agar Charoen Pokphand Group mempertahankan kepemilikan di Perusahaan minimal 51% dan memberitahukan ke bank jika terjadi perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan modal dan struktur manajemen Perusahaan. Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan ke PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) mengenai perubahan komposisi direksi dan komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2010, tidak ada saldo yang terhutang kepada Bank DBS.

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dengan jumlah maksimum AS\$15.000.000 yang kemudian pada tanggal 3 Desember 2009 telah ditingkatkan menjadi AS\$25.000.000.

Pada tanggal 12 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cerukan dengan jumlah maksimum Rp5.800 yang kemudian berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2009, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi Rp20.000.

Fasilitas pinjaman ini dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 2 Januari 2010. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2010, tidak ada saldo terhutang kepada Citibank N.A., Jakarta.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 14 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.400.000 yang kemudian berdasarkan amandemen perpanjangan pinjaman tanggal 6 November 2007 fasilitasnya diturunkan menjadi AS\$2.000.000 dan jaminan aset tetap dilepaskan. Fasilitas pinjaman ini telah berakhir pada tanggal 14 April 2009.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada PT Bank Chinatrust Indonesia telah dilunasi oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara 10,50% - 11,25% per tahun dan 13,00% - 15,50% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	47.702	88.525
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	16.597	29.740
Chia Thai Feedmill Pte.Ltd., Singapura	10.194	-
Evonik Degussa GmbH, Jerman	9.641	20.255
PCS Sales (USA) Inc., Amerika Serikat	6.729	13.244
Aviagen Ltd., Inggris	5.137	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	11.602	26.974
	107.602	178.738
Jumlah pemasok luar negeri		
Pemasok dalam negeri:		
PT Sinar Unigrain Indonesia	34.324	-
PT Cheil Jedang Indonesia	17.452	15.385
PT FKS Multi Agro Tbk.	12.283	-
Patrice	6.755	953
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Simon Surbakti	5.793	-
Farid	2.402	12.135
PT Agrico International	-	7.794
Hariyono Tan	-	6.898
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	248.419	108.945
Jumlah pemasok dalam negeri	327.428	152.110
Jumlah pihak ketiga	435.030	330.848
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	66.584	54.505

Pada tanggal 10 Juni 2010, Perusahaan melakukan transaksi dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapura untuk membeli bungkil kacang kedelai sebanyak AS\$22.371.000 yang akan dikirim pada bulan November dan Desember 2010.

Pada tanggal 24 September 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian *stock financing* dengan Toepfer International - Asia Pte. Ltd., Singapura (Toepfer). Fasilitas yang diberikan adalah pembiayaan atas pembelian bahan baku dari Toepfer sebesar 85% dari nilai pembelian dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan bahan baku yang dibeli dengan fasilitas tersebut.

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran pajak penghasilan badan	142.974	224.811
Pajak penghasilan		
Pasal 4	410	155
Pasal 21	2.671	2.600
Pasal 23	168	141
Pasal 25	225	404
Pasal 26	18.255	8.048
Pajak Pertambahan Nilai	12.365	11.392
Jumlah	177.068	247.551

Berdasarkan beberapa surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang seluruhnya diterbitkan pada tanggal 7 Agustus 2006, tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp58.687 sehubungan dengan impor bahan baku pakan ternak pada tahun 2003, 2004 dan 2005 tidak dikabulkan oleh DJP karena DJP memperlakukan bahan baku impor tersebut sebagai obyek PPN. Dalam surat DJP tertanggal 26 Desember 2006, dinyatakan bahwa tagihan PPN yang tidak dikabulkan tersebut dapat dibebankan sebagai biaya pada perhitungan pajak penghasilan badan pada tahun-tahun fiskal yang bersangkutan. Perusahaan membebankan seluruh tagihan PPN tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006 yang mengakibatkan tambahan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp13.411 serta mengakui tagihan pajak penghasilan badan tahun 2003 sebesar Rp4.195.

Pada tanggal 20 Maret 2009, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Pembatalan ke kantor pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2003, 2004 dan 2005. Surat Permohonan tersebut ditolak oleh DJP melalui surat no. S-1072/WPJ.19/KP.0209/2009, S-1071/WPJ.19/KP.0209/2009 dan S-1070/WPJ.19/KP.0209/2009 yang seluruhnya tertanggal 29 Desember 2009. Dengan demikian, tagihan pajak yang berasal dari pembebanan tagihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2003, 2004 dan 2005 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp17.606 dibebankan sebagai beban pajak tahun 2009.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.754 telah

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.543 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 Perusahaan mengajukan surat keberatan No.021/CPI/XII/2008 atas Rp30.056 seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No.004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan tagihan PPN yang belum direfleksikan pada pajak penghasilan badan tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2009 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat Perusahaan No.021/CPI/XII/2008 sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No.002/CPI-Tax/II/2010. Sesuai peraturan, Perusahaan diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu jumlah kekurangan bayar pajak berdasarkan SKPKB yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2009 sebesar Rp6.882 dan dicatat dalam akun "Tagihan Pajak" tahun 2006 dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009. Selain itu, Perusahaan melakukan pembayaran lagi sebesar Rp9.174 dan Rp14.000 masing-masing pada tanggal 15 Januari 2010 dan 17 Februari 2010.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 (PMK No.238/2008) tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010. Sedangkan untuk periode yang berakhir Juni 2009, Perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas sehingga tidak dapat menikmati penurunan pajak dimaksud.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Berdasarkan SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00011/406/08/701/10 tanggal 28 Juni 2010, tagihan pajak penghasilan Anak perusahaan untuk tahun 2008 sejumlah Rp801,76 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Tagihan pajak penghasilan yg diterima Anak perusahaan secara kas adalah sebesar Rp748,44 setelah memperhitungkan tambahan kewajiban perpajakan lainnya yg telah ditetapkan kantor pajak

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi (AS\$29.091.618 pada tahun 2010 dan AS\$61.050.571 pada tahun 2009)	259.614	591.031
Rupiah		
Pinjaman Sindikasi	224.073	425.364
PT Bank Central Asia Tbk.	-	84.375
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	77.323
Jumlah	483.687	1.178.093
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(338.228)	(200.530)
Bagian jangka panjang	145.459	977.563

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Bank Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	Saldo pinjaman pada tanggal		Jatuh tempo
	30 September 2010	30 September 2009	
A1	AS\$15.258.285	AS\$22.300.571	Tahun 2012
A2	Rp160.457	Rp234.514	Tahun 2012
B1	AS\$3.833.333	AS\$18.750.000	Tahun 2012
B2	Rp63.616	Rp190.850	Tahun 2012
C	AS\$10.000.000	AS\$20.000.000	Tahun 2012
Jumlah	AS\$29.091.618 Rp224.073	AS\$61.050.571 Rp425.364	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya. Selama tahun 2009, atas fasilitas pinjaman B1 dan B2, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar AS\$12.500.000 dan Rp127.233 dari skedul yang telah ditentukan. Selama tahun 2010, atas fasilitas pinjaman B1 dan C, Perusahaan melakukan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.416.667 dan AS\$15.000.000. Perusahaan mengambil opsi untuk memperpanjang fasilitas pinjaman B1, B2 dan C yang semula akan jatuh tempo di tahun 2010 menjadi jatuh tempo tanggal 21 Juni 2012.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan.
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulanan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1.880 untuk tahun pertama, Rp7.500 miliar untuk tahun kedua dan Rp9.375 miliar untuk tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp46.875 dan Rp18.750 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terhutang kepada BCA telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makasar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp 50.257 dan Rp20.796 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terhutang kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. telah dilunasi oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	2010	2009
	%	%
Rupiah	9,211 - 13,00	9,95 - 15,00
Dolar Amerika Serikat	3,13 - 3,25	3,50 - 5,71

13. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina	1.821.277.082	55,45	91.064
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.463.284.326	44,55	73.164
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- Melakukan Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor melalui Pembelian Kembali Saham, dengan ketentuan perubahan tersebut akan dilaksanakan setelah rencana Pembelian Kembali Saham selesai dilakukan.
- Melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham.

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- Membagikan dividen kas sebesar Rp643.774 atau Rp196 (Rupiah penuh) per saham atas laba bersih tahun 2009, yang dibayarkan pada tanggal 9 Juli 2010.
- Mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2009 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Mei 2009, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2008 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	8.224.484	8.178.583
Anak ayam usia sehari	1.620.393	1.558.125
Ayam olahan	965.935	929.654
Peralatan peternakan	13.043	14.488
Kemasan	13.740	15.728
Lain-lain	19.389	-
Jumlah	10.856.984	10.696.578

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bahan baku yang digunakan	6.972.758	7.472.677
Upah buruh langsung	64.958	72.857
Beban pabrikasi dan deplesi	1.184.482	1.142.555
Jumlah biaya produksi	8.222.198	8.688.089
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	107.655	108.516
Akhir periode	(107.747)	(112.327)
Beban pokok produksi	8.222.106	8.684.278

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Saldo barang jadi		
Awal tahun	157.030	169.655
Pembelian	54.125	25.840
Akhir periode	(172.265)	(165.637)
Beban pokok penjualan	8.260.996	8.714.136

Tidak terdapat pembelian bersih kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	59.031	54.017
Pengkangkutan	27.437	24.966
Promosi dan iklan	25.596	20.584
Biaya profesional	8.980	8.020
Perjalanan dinas dan transportasi	8.519	8.053
Sewa	6.970	5.059
Penyusutan	4.026	4.894
Telepon, listrik dan air	3.191	3.279
Penelitian dan pengembangan	2.452	2.948
Lain-lain	9.820	9.969
Jumlah Beban Penjualan	156.022	141.789
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	167.688	167.864
Royalti	130.825	124.080
Perjalanan dinas dan transportasi	12.836	15.500
Telepon, listrik dan air	10.484	8.627
Biaya profesional	10.041	6.934
Tunjangan makan dan transportasi	9.823	9.642
Penyusutan	8.247	9.389
Pajak	5.843	8.298
Asuransi	4.377	4.892
Sumbangan	3.469	2.592
Penelitian dan pengembangan	3.279	6.017
Perbaikan dan pemeliharaan	2.925	2.718
Sewa	2.896	3.028
Retribusi	1.115	4.669
Lain-lain	9.282	9.152
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	383.130	383.402
Jumlah	539.152	525.191

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Februari 2010 dan 25 Februari 2009 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp274.355 dan Rp253.837 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Biaya yang dibebankan sebesar Rp35.498 dan Rp31.976 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

19. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	5.454	-	0,10
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	-	26	-	0,00
Jumlah	-	5.480	-	0,10
Piutang pihak hubungan istimewa				
PT Central Proteinaprima Tbk.	151.254	153.245	2,66	2,89
PT Central Panganpertiwi	44.311	41.609	0,78	0,79
PT Centralpertiwi Bahari	36.448	29.722	0,64	0,56
PT Centralwindu Sejati	3.055	3.055	0,05	0,06
PT Central Agromina	-	10.810	-	0,20
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	614	93	0,01	0,00
	235.682	238.534	4,14	4,50
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.274)	-	(0,71)	-
Jumlah	195.408	238.534	3,43	4,50
Hutang usaha (Catatan 10)				
PT Centralpertiwi Bahari	16.767	14.770	0,96	0,51
PT Central Agromina	15.202	17.381	0,87	0,61
PT SHS International	14.068	9.264	0,81	0,32
PT Central Panganpertiwi	7.664	6.790	0,44	0,24
PT Indovetraco Makmur Abadi	7.249	6.067	0,42	0,21
PT Central Proteinaprima Tbk.	3.204	-	0,18	-
PT Cipta Pertiwi	2.323	-	0,13	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	107	233	0,01	0,01
Jumlah	66.584	54.505	3,82	1,90
Hutang pihak hubungan istimewa				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	48.448	28.279	2,78	0,99
PT Central Agromina	3.918	-	0,22	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	81.331	-	2,83
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	274	10	0,02	0,00
Jumlah	52.640	109.620	3,02	3,82

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1,00 miliar:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Central Agromina	57.935	63.435	0,54	0,59
PT Centralpertiwi Bahari	181	1.227	0,00	0,01
Jumlah	58.116	64.662	0,54	0,60
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	216.770	153.271	2,00	1,43
PT SHS International	93.599	91.476	0,86	0,86
PT Indovetraco Makmur Abadi	48.102	50.685	0,44	0,47
PT Centralpertiwi Bahari	8.393	10.972	0,08	0,10
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.556	5.387	0,05	0,05
PT Central Panganpertiwi	501	6.968	0,00	0,07
Jumlah	372.921	318.759	3,43	2,98
<u>Penjualan bahan baku</u>				
PT Centralpertiwi Bahari	3.568	12.913	0,04	0,12
PT Central Panganpertiwi	2.472	10.015	0,02	0,10
PT Central Proteinaprima Tbk.	168	5.582	0,00	0,05
Jumlah	6.208	28.510	0,06	0,27
<u>Penjualan telur</u>				
PT Central Agromina	115.695	69.736	1,07	0,65
<u>Beban royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	130.825	30.094	1,20	0,28
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	93.986	-	0,88

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT Indovetraco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima dan PT Reksa Finance merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Pertiwi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Centralwindu Sejati, PT Andalas Windumurni, PT Citrawindu Pertala, PT Suryawindu Pertiwi, PT Windusejati Pertiwi, PT Central Panganpertiwi dan PT Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk., Anak perusahaan PT Surya Hidup Satwa.
- PT Central Pertiwi, PT Surya Hidup Satwa dan PT Central Agromina merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian yang sama.
- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles dan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Setara dengan Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	10.114.150	90.259
	Euro	168.041	2.040
Jumlah			92.299
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	12.057.608	107.602
Hutang bank jangka panjang	AS\$	29.091.618	259.614
Jumlah			367.216
Kewajiban bersih			274.917

21. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2010:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimum sebesar 1%.

VG, CKM, ISB SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Anak perusahaan, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp130.825 dan Rp124.080 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp48.448 dan Rp109.610 disajikan dalam akun "Hutang Pihak Hubungan Istimewa".

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp20.000 sampai dengan tanggal 12 November 2010 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000 yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 20 September 2010. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan fasilitas pinjaman ini.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Informasi Segmen Usaha (Primer)								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	8.224.484	1.620.393	965.935	13.043	13.740	19.389	-	10.856.984
Penjualan antar segmen	713.248	-	-	10.862	33.024	49.085	(806.219)	-
Jumlah penjualan segmen	8.937.732	1.620.393	965.935	23.905	46.764	68.474	(806.219)	10.856.984
Hasil segmen	1.568.528	339.051	179.126	3.288	(565)	2.794	-	2.092.222
Beban yang tidak dapat dialokasikan								35.386
Laba usaha								2.056.836
Aset segmen	3.734.419	1.428.833	413.214	30.585	24.899	85.914	(274.820)	5.443.044
Aset yang tidak dapat dialokasikan								247.144
Jumlah aset yang dikonsolidasi								5.690.188
Kewajiban segmen	568.832	233.419	128.451	2.318	7.717	73.716	(127.389)	887.064
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan								856.663
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi								1.743.727
Pengeluaran barang modal	73.522	74.844	63.377	605	-	10.109	-	222.457
Penyusutan	46.986	46.703	12.226	522	62	312	-	106.811
Beban non-kas selain penyusutan selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	310.843	-	-	-	-	-	310.843
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	68	110	-	-	-	-	-	178
Penyisihan piutang ragu-ragu	4	-	-	-	-	-	-	4

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2009	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Eliminasi	Konsolidasi
Informasi Segmen Usaha (Primer)							
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	8.178.583	1.558.125	929.654	14.488	15.728	-	10.696.578
Penjualan antar segmen	750.238	-	-	3.371	31.313	(784.922)	-
Jumlah penjualan segmen	8.928.821	1.558.125	929.654	17.859	47.041	(784.922)	10.696.578
Hasil segmen	1.069.140	300.638	115.747	3.302	1.293	-	1.490.120
Beban yang tidak dapat dialokasikan							32.869
Laba usaha							1.457.251
Aset segmen	3.641.508	1.308.682	384.297	23.402	29.348	(287.024)	5.100.213
Aset yang tidak dapat dialokasikan							198.722
Jumlah aset yang dikonsolidasi							5.298.935
Kewajiban segmen	612.842	306.896	124.521	1.079	9.958	(182.741)	872.555
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							1.995.816
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi							2.868.371
Pengeluaran barang modal	63.734	37.382	19.636	285	60	-	121.097
Penyusutan	43.400	42.598	11.308	518	64	-	97.888
Beban non-kas selain penyusutan							
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	289.480	-	-	-	-	289.480
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	68	110	-	-	-	-	178
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	8	-	-	-	8

* terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	6.956.154	6.763.328
Pulau Sumatera	2.332.137	2.506.358
Pulau Bali	1.473.810	1.375.700
Pulau Lainnya	708.204	652.167
Jumlah	11.470.305	11.297.553
Eliminasi	(613.321)	(600.975)
Jumlah	10.856.984	10.696.578
Aset Segmen		
Pulau Jawa	4.038.378	4.019.121
Pulau Sumatera	910.062	744.942
Pulau Bali	173.542	275.476
Pulau Lainnya	590.988	347.284
Jumlah	5.712.970	5.386.823
Eliminasi	(22.782)	(87.888)
Jumlah	5.690.188	5.298.935